

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang diperlukan oleh setiap manusia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berpengalaman, memiliki kecakapan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keahlian atau keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga memiliki peranan yang krusial dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan perkembangan zaman. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam proses pendidikan seluruh yang terlibat didalamnya memiliki peran, tugas serta tanggung jawabnya masing-masing. Seluruh yang terlibat didalamnya harus mampu bekerja sama dengan baik agar tercipta hubungan yang harmonis dalam pelaksanaan proses pendidikan. Diantara peran-peran yang ada dalam proses pendidikan, terdapat peran dari guru bimbingan dan konseling, dimana peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan belajar sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Karena pada dasarnya guru bimbingan dan konseling merupakan *partner* kerja bagi seluruh tenaga pendidik di lembaga pendidikan. Tugas dari guru bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan bimbingan, arahan serta motivasi terhadap siswa yang memiliki kesulitan permasalahan baik di sekolah ataupun di luar sekolah, melainkan juga membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara lebih optimal serta membantu siswa agar mampu melakukan tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat banyak layanan yang dapat diberikan kepada siswa. Salah satu layanan yang dapat

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, 2003, <https://jdih.kemendiknas.go.id/katalog-1016-produk-hukum>.

digunakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa atau konseli dalam suasana kelompok,² topik-topik yang dibahas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berupa topik bebas ataupun topik tugas. Pemilihan topik dapat berdasarkan kepada permasalahan yang sedang dialami oleh siswa, keresahan mereka ataupun isu-isu yang sedang banyak diperbincangkan orang banyak (aktual). Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, di antaranya adalah teknik diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling bertukar pengalaman, pendapat serta informasi dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.³ Teknik diskusi ini mampu mendorong munculnya komunikasi dua arah, baik antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling ataupun antara siswa dengan siswa lainnya. Sehingga dengan menerapkan teknik diskusi kelompok memungkinkan setiap individu untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, perencanaan karier merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan didasari oleh potensi yang dimiliki untuk maju serta berkembang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Individu yang memiliki perencanaan karier yang sesuai akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan kariernya.⁴

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan satuan pendidikan formal yang menyediakan pendidikan formal dalam jenjang menengah pertama setara dengan SMP sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat. Setiap peserta didik yang tengah duduk di bangku kelas IX pastinya akan dihadapkan dengan pilihan mengenai pendidikan lanjutan yang akan dipilih, dimana sekolah lanjutan tersebut dapat dikatakan sebagai langkah awal mereka dalam mencapai impian atau cita-cita mereka di masa depan. Penentuan

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Ketiga (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015).

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Kedua (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),220.

⁴ Suhas Caryono dan Endang Isnaeni, "Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII IPA Di SMA Negeri 8 Purworejo (Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling)," *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 122, diakses pada 17 November 2020 <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.032.21>.

sekolah lanjutan setelah lulus MTs merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa karena termasuk dalam perencanaan karier di masa depannya nanti. Selain itu, pemilihan sekolah lanjutan dapat bermuara pada suatu jadabatan dalam bidang pekerjaan yang diimpikan siswa. Siswa pada jenjang MTs dapat dikategorikan sebagai remaja awal, yaitu individu yang berada pada usia 12-15 tahun. Pada usia remaja, peserta didik berada dalam keadaan *moratorium* yaitu fase dimana siswa diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan serta mampu menjawab pertanyaan siapa saya? (*who am i?*), dan apabila pada fase ini siswa mengalami kegagalan atau hambatan dalam menuntaskan hal tersebut akan berdampak tidak baik bagi perkembangan siswa.⁵ Siswa pada fase tersebut perlu mendapatkan bimbingan, arahan serta pendampingan sehingga mampu melewati dan menuntaskan fase *moratorium* dengan baik, selain itu dalam melakukan perencanaan karier mereka juga masih memerlukan bimbingan, arahan serta pendampingan. Dan Ketika berada di sekolah hal tersebut merupakan tanggung jawab dari guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang dapat membantu mereka lebih mengenali diri mereka, dapat membantu mereka menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya perencanaan karier, serta dapat menambah mereka mengenai sekolah lanjutan yang meliputi jurusan-jurusan yang umumnya tersedia pada sekolah lanjutan tingkat MA atau sederajat, persyaratan untuk memasuki perguruan tinggi dan tips atau strategi untuk memasuki perguruan tinggi impian mereka, peluang pekerjaan, gambaran, tentan berbagai jenis pekerjaan ataupun jenjang karier dari pekerjaan yang mereka impikan. Sudah selayaknya mereka mengetahui serta memahami hal-hal tersebut sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan kelak mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik. Dalam situasi seperti itu orangtua ataupun keluarga juga memiliki peranan penting dalam perencanaan karier peserta didik, sehingga orangtua diharapkan untuk dapat berkolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan adanya kolaborasi tersebut diharapkan siswa akan memiliki perencanaan karier yang matang hingga akhirnya siswa dapat mencapai kesuksesan karier di masa mendatang.

Setiap peserta didik pada umumnya mengaharapkan mendapatkan suatu peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada setiap jenjang pendidikannya. Peningkatan pendidikan tersebut

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019) 71.

merupakan suatu upaya bagi siswa untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Siswa juga harus mempunyai perencanaan karier yang matang. Perencanaan karier merupakan sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang dan harus direncanakan sejak jauh hari, merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai.⁶ Dengan perencanaan karier yang matang setiap siswa akan mampu mempersiapkan diri memasuki masa dewasa dengan baik dan akan lebih mudah untuk mencapai kesuksesan kariernya. Sedangkan siswa yang memiliki perencanaan karier yang rendah maka akan dimungkinkan menghadapi kendala dalam mewujudkan kesuksesan kariernya.

Hasil penelitian dari Darmiati, dkk yang dipublikasikan oleh Jurnal Bening Volume 1 Nomor 2 Juni 2017 dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karier Siswa SMKN 1 Kendari”. Subjek dalam penelitian tersebut berjumlah 11 siswa dari 34 siswa kelas XI-C4 Perkantoran SMKN 1 Kendari yang mempunyai perencanaan karier rendah. Sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, perencanaan karier siswa berada pada kategori cukup dengan presentasi 48,21% dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok perencanaan karier siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori amat baik dengan presentase 75,75%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan perencanaan karier siswa kelas XI-C4 Perkantoran SMKN 1 Kendari, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan nilai asymp sig. (2-tailed) = 0.003 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada perencanaan karier siswa setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok.⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Nengsih dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”. Dijelaskan bahwa dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum siswa mendapat layanan bimbingan kelompok memiliki skor rata-rata 132,4 dan setelah

⁶ Twi Tandar Atmaja, “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul,” *PSIKOPEDAGOGIA* 3, no. 2 (2014): 62, <http://core.ac.uk/download/pdf/32200484.pdf>.

⁷ Darmiati Dkk, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karier Siswa SMKN 1 Kendari,” *Jurnal Ilmiah BENING (Belajar Bimbingan Dan Konseling)* 1, no. 2 (2017): 131, diakses pada 17 November 2020, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709.V1i2.10532>.

mendapat layanan bimbingan kelompok skor rata-rata menjadi 168,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh cukup signifikan terhadap peserta didik dalam meningkatkan perencanaan karier.⁸ Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di MTs. NU Mifathul Falah Cendono Dawe Kudus⁹ diperoleh informasi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum dilaksanakan secara rutin sebab bimbingan dan konseling belum mendapatkan jam reguler seperti mata pelajaran lainnya. Tetapi guru bimbingan dan konseling tetap berusaha memberikan layanan kepada para siswa dengan memanfaatkan jam kosong mata pelajaran lain untuk diisi dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang sering diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah layanan klasikal dan belum pernah menggunakan layanan bimbingan kelompok, pemberian materi layanan disesuaikan dengan kondisi siswa terkini ataupun isu-isu yang berhubungan dengan siswa. Selain layanan klasikal guru bimbingan dan konseling di MTs. NU Mifathul Falah Cendono Dawe Kudus juga memberikan layanan karier kepada siswa, terkhusus untuk siswa kelas IX yang akan menentukan arah lanjutan dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya, pihak guru bimbingan konseling serta sekolah pun memberikan fasilitas apabila peserta didik memerlukan bantuan dari pihak guru bimbingan dan konseling maupun pihak sekolah dalam proses melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IX pada umumnya mereka telah memiliki pandangan mengenai perencanaan karier mereka kedepannya, entah dalam dunia pendidikan ataupun dunia kerja yang mereka minati. Akan tetapi terdapat beberapa faktor yang terkadang mempengaruhi perencanaan karier yang telah mereka rencanakan sehingga membuat mereka menjadi ragu terhadap apa yang telah mereka rencanakan. Beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perencanaan karier siswa, diantaranya:

⁸ Nengsih Dkk, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang," *Konselor* 4, no. 3 (2015): 140, diakses 17 November 2020, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/02015436466-0-00>.

⁹ Indah Zuliana T, wawancara oleh penulis, 5 Januari, 2022, wawancara 2 transkrip.

tingkat sosial-ekonomi masyarakat, peranan keluarga inti dan keluarga besar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam perencanaan karier mereka yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok, dinamika kelompok harus hidup di dalamnya, sebab dengan hidupnya dinamika kelompok maka akan terjadi timbal balik yang positif antara para anggota kelompok dalam mendiskusikan perencanaan karier mereka. Dengan pemberian layanan tersebut diharapkan siswa mampu berbagi pengalamannya mengenai hal yang memengaruhi dirinya dalam meningkatkan perencanaan karier. Antar anggota kelompok dapat berbagi cerita dan pengalaman mengenai hal yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam merencanakan karier mereka atau hal yang menyebabkan mereka belum memiliki perencanaan karier. Fungsi utama layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahanan dan pengembangan, serta fungsi utama dari perencanaan karier ialah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam merencanakan karier mereka dan siswa memiliki kepiawaiaan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan teknik diskusi kelompok dalam mengatasi perencanaan karier siswa melalui salah satu layanan bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas IX MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada siswa kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
2. Bagaimana gambaran perencanaan karier siswa kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
3. Seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka dapat diketahui tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada siswa kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui gambaran perencanaan karier siswa kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Seusai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.
 - b. Dapat berguna sebagai acuan sumber literasi penelitian lebih lanjut pada tema-tema yang sejenis dengan karya ilmiah ini.
 - c. Secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- b. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.
- c. Bagi mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap perencanaan karier siswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi dengan susunan yang sistematis dan komperhensif yaitu:

1. Bagian Awal, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman literasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian Utama, terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab I didalamnya membahas mengenai beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II: Landasan Teori

Sedangkan dalam bab II didalamnya membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu yang memberikan informasi mengenai kedudukan penelitian terhadap penelitian yang lain yang digunakan peneliti sebagai acuan penulisan penelitian ini, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Selanjutnya bab III didalamnya berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab IV, didalamnya berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian analisis data (uji validitas, uji reabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis). Pembahasan berisi mengenai komparasi hasil penelitian dengan teori atau penelitian lain.

BAB V: PENUTUP

Pada bab V, didalamnya berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.